

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT RAWAT INAP TENTANG PATIENT SAFETY DENGAN KEPATUHAN DALAM PELAKSANAAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL PENCEGAHAN RESIKO JATUH PASIEN

Siti Mulyani, Yuni Raya, Julianto Laia, Al Muhajirin, Benny Marudut Simanjuntak, Siti Assabilla Saidatussyifa, Widia Qurotul Sadiqoh, Meicy Septi
STIKes Wijaya Husada Bogor
Email: wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia, infeksi masih menjadi penyebab utama kematian dan kesakitan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Dari awal pendaftaran dan pemeriksaan pasien hingga pasien kembali terkadang ada gejala yang terjadi di rumah sakit namun tidak terkontrol yaitu pasien terjatuh saat menerima pelayanan di rumah sakit, dan pasien disini bisa rawat jalan atau rawat inap. Tujuan umum untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan pasien jatuh. Jenis dan desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan standar operasional prosedur pencegahan jatuh pada pasien. Dengan cara pendekatan pengumpulan data sekaligus artinya subjek penelitian hanya diamati satu kali saja dan dilakukan pengukuran terhadap sifat atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Penelitian hanya dilakukan satu kali observasi dan dilakukan pengukuran terhadap status karakter atau variabel yang diamati saja. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen. Variabel independennya adalah pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan ketergantungan penerapan standar operasional prosedur pencegahan pasien jatuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat rawat inap tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan pasien jatuh. Diketahui ada hubungan antara pengetahuan perawat rawat inap tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur pencegahan jatuh pada pasien berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Kendall's tau. Hasilnya adalah nilai $p = 0,01$ yang berarti $<0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan

Kata Kunci: pengetahuan, keselamatan pasien, pasien jatuh

ABSTRACT

In Indonesia, infection is still the main cause of death and morbidity in hospitals and other health care facilities. From the initial registration and examination of the patient, until the patient returns, sometimes there are symptoms that occur at the hospital but are not controlled, namely the patient falls while receiving services at the hospital, and the patient here can be an outpatient or inpatient. General purpose to find out the relationship between the knowledge of nurses about patient safety and compliance in implementing standard operating procedures for preventing patient falls. The type and design of this research is a descriptive analytic research that aims to identify the relationship between the knowledge of nurses and the implementation of standard operating procedures for preventing falls in patients. by way of approach, collecting data at once means that the research subjects are only observed once and measurements are made of the character or subject variables at the time of examination. The research was only observed once and measurements were made on the status of the characters or variables only in observation. This approach is intended to see the influence between the independent and dependent variables. The independent variable is the nurse's knowledge about patient safety and the dependency on the implementation of standard operating procedures for preventing patient falls. The results showed that there was no relationship between the knowledge of inpatient nurses about patient safety and adherence to implementing standard operating procedures for preventing patient falls. It is known that there is a relationship between the knowledge of inpatient nurses about patient safety and adherence to standard operating procedures for preventing falls in patients regarding the results of statistical tests using the Kendall's tau test. The result is a p value = 0.01, which means $<0,05$ then H_0 is accepted and H_a is rejected, so it can be concluded that there is a relationship

Keywords: knowledge, patient safety, patient fall

PENDAHULUAN

Di Indonesia, infeksi masih menjadi

penyebab utama kematian dan kesakitan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (Herpan, 2012). Menurut Nugraheni, dkk. (2012), Infeksi nosokomial di 10 Rumah Sakit Umum Pendidikan (RSU) di Indonesia cukup tinggi yaitu antara 6-16% dengan rata-rata 9,8% pada tahun 2010. Infeksi nosokomial yang paling banyak terjadi adalah Infeksi Luka Operasi (ILO). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kejadian SSI di rumah sakit di Indonesia bervariasi antara 2-18% dari seluruh prosedur pembedahan.

Pada prinsipnya kejadian HAIs sebenarnya dapat dicegah jika fasilitas pelayanan kesehatan konsisten menerapkan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi merupakan upaya untuk menjamin perlindungan bagi setiap orang terhadap kemungkinan tertularnya penyakit yang bersumber dari masyarakat umum dan pada saat mendapat pelayanan kesehatan di berbagai fasilitas kesehatan (PMK, 2017). 1

Pelayanan terhadap pasien yang dirawat di rumah sakit harus berupa perbaikan menyeluruh dan pelayanan lengkap (Supriyanto & Soesanto, 2012). Dari awal pendaftaran dan pemeriksaan pasien hingga pasien kembali terkadang ada gejala yang terjadi di rumah sakit namun tidak terkontrol yaitu pasien terjatuh saat menerima pelayanan di rumah sakit, dan

pasien disini bisa rawat jalan atau rawat inap. 2

Pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan pemenuhan kebutuhan dan tuntutan pengguna jasa (pasien) yang mengharapkan kesembuhan dan pemulihan yang bermutu dalam pemberian pelayanan. Kesehatan yang nyaman dan aman. Pelayanan tidak hanya fokus pada kepuasan pasien tetapi juga lebih fokus pada keselamatan pasien. Keselamatan kerja atau keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang ditetapkan agar pelayanan pasien selama berada di rumah sakit agar aman (Permenkes, 2017). 3

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015 keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Data WHO yang mengumpulkan angka penelitian dari rumah sakit di berbagai negara, menemukan kejadian tak terduga (unexpected events) dengan rentang 3,2 hingga 16,6. Angka kejadian pelanggaran keselamatan pasien sebanyak 28,3% dilakukan oleh perawat. 4

Pada tahun berikutnya yaitu KTD (Kejadian Tak Terduga) se-Indonesia 2017-2018 oleh Komite Pelaksana Budaya Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPBKPRS) meningkat dari 47,2% menjadi 65%. Insiden pelanggaran budaya keselamatan pasien 28,3% dilakukan oleh perawat pelaksana

Prosedur operasi standar merupakan petunjuk/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu yang saat ini banyak tidak digunakan oleh perawat dalam melakukan tindakan terutama dalam mencegah pasien berisiko terjatuh saat dirawat di rumah sakit. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji karakteristik perawat (umur, tingkat pendidikan, masa kerja dan pelatihan) perawat dalam menjalankan SOP rumah sakit. 6

Di Kota Bogor diperoleh data kejadian tidak terduga (KTD) dan nyaris celaka (KNC), berdasarkan hasil survei yang dilakukan Finisa Robiana pada tahun 2020 memberikan penilaian terhadap jumlah kejadian tidak terduga (KTD) yaitu 1,4%, yang benar-benar melaporkan insiden sangat rendah.5

Pasien jatuh terjadi karena beberapa faktor antara lain pasien yang ingin ke kamar mandi sendirian tanpa pengawasan dari perawat, pasien yang telah diberikan konseling dan edukasi namun tidak mendengarkan perawat, jenis-jenis jatuh seperti kehilangan keseimbangan, pingsan dan terpeleset, pasien terjatuh akibat alat terapi seperti penggunaan kruk atau tongkat tanpa pengawasan perawat dan kejadian terjatuh dari tempat tidur tanpa pengawasan orang tua dan keluarga pasien (Julimar, 2018). 5

Dampak yang ditimbulkan oleh KNC dan KTD dapat merugikan baik bagi rumah sakit maupun pasien. Pada pasien dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit itu sendiri dan akan berdampak pada berkurangnya kunjungan ke rumah sakit. 7

Perlu dilakukan evaluasi terhadap upaya antisipasi dan pencegahan agar pasien tidak mengalami cedera akibat terjatuh, kemudian dilakukan evaluasi ulang secara berkala terhadap risiko jatuh pasien, termasuk potensi risiko terkait jadwal minum obat, dan melakukan tindakan untuk mengurangi seluruh risiko yang teridentifikasi. 2

Memberikan keselamatan pada pasien sangatlah penting, dan untuk mewujudkan keselamatan pasien terutama mengurangi resiko cedera akibat terjatuh maka langkah awal yang diperlukan adalah pencegahan berdasarkan pengetahuan terutama pengetahuan perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling lama dan sering melakukan interaksi. dengan pasien.5

Sosialisasi keselamatan pasien rumah sakit (KPRS di seluruh unit pelayanan, pencatatan dan pelaporan internal kejadian kasus, penyelesaian masalah dan akar permasalahan, standar keselamatan pasien dan instrumen self-assessment akreditasi, pendidikan, pelatihan, update keselamatan pasien sesuai kementerian kesehatan dan

KPRS pusat.8

Selanjutnya berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti RSUD Salak pada ruang rawat inap, diperoleh hasil wawancara dengan kepala K3RS (Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit) bahwa telah terjadi kecelakaan kerja pada tahun 2021. sebanyak 7 perawat pelaksana mengalami tertusuk jarum suntik akibat kelalaian dalam bekerja, komunikasi kurang efektif, perawat masih mengabaikan beberapa pedoman standar operasional prosedur (SOP) di rumah sakit.

METODE

Jenis dan desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan standar operasional prosedur pencegahan jatuh pada pasien. Dengan cara pendekatan pengumpulan data sekaligus artinya subjek penelitian hanya diamati satu kali saja dan dilakukan pengukuran terhadap sifat atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Penelitian hanya dilakukan satu kali observasi dan dilakukan pengukuran terhadap status karakter atau variabel yang diamati saja. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen. Variabel independennya adalah pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan ketergantungan penerapan standar

operasional prosedur pencegahan pasien jatuh. 11 Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 36 responden.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik dengan menggunakan uji Kendall-Tau, hubungan pengetahuan perawat rawat inap tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur pencegahan jatuh pada pasien. Diperoleh nilai p value = 0,01 yang berarti < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan.

Setelah dilakukan penelitian dan uji statistik dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat rawat inap tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan pasien jatuh.

PEMBAHASAN

Ada beberapa factor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan, yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian yang dilakukan setiowati, hubungan supervise kepala ruangan dengan pelaksanaan pedoman pencegahan pasien resiko jatuh di Rumah Sakit Jantung. Hasil analisis bivariante menunjukkan ada hubungan supervise kepala ruangan denga

pelaksanaan pedoman pencegahan pasien resiko jatuh di Rumah Sakit Jantung Diagram Depok tahun 2014 (OR 13,75; 95%CI 1,45-130,24 ; P Value 0,018). Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya perawatan terhadap pasien dengan resiko jatuh.

Resiko jatuh dalam layanan rawat inap pada rumah sakit harus diperhatikan dengan serius, sebab setiap pasien mendapatkan pelayanan yang dapat memberi kenyamanan dan kepuasan terhadap pasien maupun keluarga pasien, maka dari itu setiap rumah sakit harus memperhatikan dari semua aspek salah satunya dari bangunan, fasilitas dan sumber daya manusia atau petugas perawat yang berkompeten.

Penelitian yang dilakukan oleh said menyebutkan bahwa, analisis bivariat digunakan untuk melihat adanya hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan international patient safety goals. Untuk hubungan antara pengetahuan dengan penerapan international patient safety goals memiliki nilai $p=0,009$ dengan korelasi sebesar 0,24, artinya semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik penerapan international patient safety goals. Untuk hubungan sikap dengan penerapan international patient safety goals memiliki nilai $p=0,03$ dengan korelasi

sebesar 0,20, artinya semakin baik sikap maka semakin baik penerapan international patient safety goals. Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan penerapan peningkatan komunikasi efektif dan juga pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan karena memiliki nilai $p < 0,05$ dan mempunyai kekuatan korelasi yang lemah. Perilaku kepatuhan bersifat sementara karena perilaku ini akan bertahan apabila ada pengawasan. Jika pengawasan hilang atau mengendur maka akan timbul perilaku ketidakpatuhan. patuh di pengaruhi beberapa factor diantaranya, pengetahuan, sikap, kemampun, motivasi, karakteristik organisasi, kelompok, pekerjaan, lingkungan. Dari faktor tersebut peneliti melakukan penelitian hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap SOP resiko jatuh, pengetahuan yang baik akan memberikan pelayanan yang baik juga dalam bidang resiko jatuh pada pasien rawat inap, dengan sumber daya manusia yang baik diharapkan pelayanan juga akan baik, Ada beberapa hal untuk pencegahan resiko jatuh yaitu: Identifikasi faktor resiko, Penilaian keseimbangan dan gaya berjalan (gait), Mengatur/ mengatasi factor situasional.

KESIMPULAN

1. Diketahui distribusi frekuensi keselamatan pasien dapat disimpulkan bahwa dari 36 responden yang mendukung keselamatan pasien terdapat 10 (27,8%) responden.
2. Diketahui distribusi frekuensi penerapan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh, dapat disimpulkan bahwa dari 36 responden yang mendukung penerapan standar operasional prosedur, terdapat sebanyak 20 (55,6%) responden.
3. Diketahui ada hubungan antara pengetahuan perawat rawat inap tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur pencegahan jatuh pada pasien berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Kendall's tau. Hasilnya adalah nilai $p = 0,01$ yang berarti $<0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar (2012) Eksperimen Dalam Sediaan Farmasi Karakterisasi Dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
2. Ariyani. (2008). Analisis Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Pasien Safety Di Instalasi Perawatan Intensif RSUD DR Moewardi Surakarta.
3. Tesis. Program Pasca Sarjana UNDIP. Dipublikasikan.
4. Barbara J. Watson , Alan W. Salmoni, Aleksandra A. Zecevic. (2015). Falls in an acute care hospital as reported in the adverse event management system.
5. Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
6. Budiono, Pertami Sumirah budi (2015). Konsep Dasar Keperawatan. Editor Suryani Parman, Restu Damayanti. Cet 1. Bumi Medika. Jakarta
7. Catur, Cendrawati dan Adi (2018) Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Pada Pencegahan Risiko Jatuh Dengan Pelaksanaan SOP Pencegahan Risiko Jatuh di Ruang Rawat Dewasa RS Panti Waluya Malang. Nursing News 3(3).
8. Donsu, J, D, T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I.
9. Faridha, N dan Milkathun (2020) Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda. Borneo Student Research, 1(3).
10. Hasyim, M., Prasetyo, J., Ghofar, A. (2014). Buku Pedoman Keperawatan. Jakarta: Penerbit Indoliterasi.
11. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
12. Komariah, S. (2012). Peran Keperawatan Dalam Menurunkan Insiden Keselamatan Pasien [online] <http://manajemenrumahsakit.net/files/siti%20komariah%20PERAN%20KEPERAWATAN%20DALAM%20PENCEGAHAN%20INSIDEN%20KESELAMATAN%20PASIENTERHADAP%20PENERAPAN%20STANDAR%20OPERASIONAL%20PERAWATAN%20TERHADAP%20PENCEGAHAN%20RISIKO%20JATUH%20DENGAN%20PELAKSANAAN%20SOP%20PENCEGAHAN%20RISIKO%20JATUH%20DI%20RUANG%20RAWAT%20DEWASA%20RS%20PANTI%20WALUYA%20MALANG>
13. Laksono, A. (2018) Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Rawat Luka Paska

- Operasi (Post Op) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun. *Jurnal Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-19.
14. Milla, I. (2013). Uji Tingkat Resiko Jatuh Pada Lansia Paska Stroke Dengan Menggunakan Tes Time Up Go Di Rumah Sakit Al-Huda Banyuwangi. *Universitas Muhammadiyah Malang. Malang*
 15. Nanda. (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10 editor T Heather Herdman, Shigemi Kamitsuru. Jakarta: EGC.*
 16. Nursalam (2013) *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika*
 17. Pamiarsih, L.Y (2018). Tingkat Pengetahuan Perawat Mempengaruhi Praktik Pencegahan Resiko Jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal. *Jurnal Universitas muhamadiyah Semarang.*
 18. Praptianingsih. S. (2006). *Kedudukan Hukum Perawat Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada*
 19. Putri (2017) *Analisa Pelaksanaan Asesmen Pencegahan Resiko Jatuh Pasien Oleh Perawat Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak, Jurnal Proners, 3(1), 12-13.*
 20. Sesrianty,V., Harahap, H dan Resti (2018) *Hubungan Pengetahuan Dan Supervisi Dengan Penerapan Pengurangan Risiko Pasien Jatuh. Jurnal Kesehatan Medika Sainatika, 11(1).*